

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENYEBUTAN MAKHARIJ AL-
HURUF DAN MENGHAFAK AL- QUR`AN DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *READING ALOUD*
PADA KELAS III MIN ACEH SELATAN**

Basidin Mizal¹⁾, Tathahira²⁾, Rayhan Izzati Basith³⁾

¹⁾³⁾Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

²⁾Institut Agama Islam Negeri Takengon , Takengon, Indonesia

Email: basidinmizal0207@gmail.com

Abstrak: Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Al-Qur'an hendaknya dibaca dan diamalkan isinya. Untuk bacaannya sendiri harus berdasarkan kaidah yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan salah satu strategi, yaitu *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan penyebutan atau pelafalan Makharij Al-huruf dan kemampuan mengingat bacaan Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan di MIN 7 dan MIN 8 yang berlokasi di Kabupaten Aceh Selatan. Sampel penelitian ini adalah 20 siswa-siswi kelas III yang telah mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, pre-test dan post-test. Data dari pre-test dan post-test selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan nilai rata-rata dari kedua tes. Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan penyebutan Makharij Al-Huruf dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan menggunakan strategi *reading aloud*, di mana nilai rata-rata awal pada saat pre-test, yaitu 70,09 meningkat menjadi 72,25 pada saat post-test. Selain itu, strategi *reading aloud* juga mampu menuntun siswa mengembangkan kemampuan siswa ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

Kata Kunci: Makharij Al-Huruf, Al-Qur'an, Strategi *Reading Aloud*

Abstract: Al-Qur'an is a holy book revealed to the prophet Muhammad SAW (Peace be Upon Him) and is used as the way of life for all Muslims. Al-Qur'an should be recited and carry its contents out with devotion. To recite it, it should be based on its existing rules. This study aims to see the implementation of one of strategies called *reading aloud* in improving the ability to recite and pronounce the Makharij Al-Huruf and the ability to improve the Al-Qur'an recitation. This study was conducted at MIN 7 and MIN 8 located in Aceh Selatan Region. The samples of this study were 20 students of grade III whom have learned the subject of Al-Qur'an and Hadits. This study employed several techniques of data, namely observation, interview, pre-test and post-test. The data were later analysed by comparing the result of average students' scores. Based on the data analysis, the findings suggested that there was an ability improvement to pronounce the Makharij Al-Huruf and the ability to recite Al-Qur'an of students at MIN 7 and MIN 8 Aceh Selatan by using *reading aloud* strategy. The initial average score 70,09 was improved to be 72,25 during the post-test. Moreover, the findings also revealed that the *reading aloud* strategy could also guide the students to develop their cognitive, psychomotoric and affective aspects.

Keywords: Makharij Al-Huruf, Al-Qur'an, *Reading Aloud* Strategy

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup, dan membacanya merupakan sebuah tindakan mulia yang akan mendapatkan imbalan pahala. Dalam membaca Al-Qur'an, hendaknya muslim memperhatikan kaidah bacaan sesuai tuntunan agar makna dan kandungannya bisa dipahami dan diamalkan dalam kehidupan setiap muslim. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Tahun 2013, Al-Qur'an dan Hadits telah ditetapkan sebagai unsur penting dalam Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA (Shihab, 2004). Harapannya adalah nilai-nilai bacaan dalam Al-Qur'an dapat diterapkan dalam bacaan shalat dan dari bacaan shalat nantinya siswa dapat mengamalkan isi Al-Qur'an tidak hanya untuk diri mereka sendiri tapi juga menyapaikannya sebagai risalah Islam. Oleh karena itu, penguatan bacaan Al-Qur'an sebaiknya diperkenalkan oleh siswa sejak dini (Gulen, 2011). pembelajaran Al-Quran khususnya kepada anak mutlak sangat diperlukan secara bertahap dimulai dari membaca, memperkenalkan huruf-huruf Al-Quran baik dari pengucapannya, hukum-hukum bacaannya, dan ketentuan-ketentuan lainnya.

Akan tetapi, penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan penghafalan dan penghafal Al-qur'an sesuai dengan hukum *tajwid* bukanlah sesuatu yang mudah, jika tidak diikuti dengan proses pembelajaran yang baik. Menurut Mufid (2016) kegiatan membaca Al-Qur'an terkadang menjadi bosan jika metode pengajaran yang diterapkan masih bersifat monoton dan kurang menarik, sehingga akan mempengaruhi kesiapan siswa dalam menerima materi pengajaran membaca Al-Qur'an yang kurang optimal. Ayuningtias (2018) juga menyebtkan bahwa kebanyakan metode bacaan dan hafalan Al-Qur'an adalah metode ceramah dan hafalan sehingga membuat siswa pasif dan susah mengingat dan memahami materi. Lestari (2022) juga menambahkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang baik kualitas bacaan Al-Qur'an adalah latar belakang pendidikan siswa sebelumnya. Banyak siswa yang bersekolah di sekolah umum memfokuskan pada ilmu pengetahuan umum dan tidak mengajarkan ilmu bacaan Al-Qur'an secara komprehensif dan mendalam. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat terhadap proses pembelajaran dalam penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-qur'an dengan menggunakan beberapa metode serta media

dalam pembelajaran tidak boleh diabaikan, jika pendidikannya ingin mendapatkan hasil yang maksimal (Sanjaya, 2010).

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN 7, Blang Dalam dan MIN 8 Kasik Putih) Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan sangat fokus terhadap mata pelajaran Al-qur'an diantara kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-qur'an terutama ayat-ayat pendek. Hal ini dapat dilihat pada kurikulum pendidikan agama, khususnya dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadits yang menekankan pada kemampuan membaca Al-qur'an dan Hadits dengan benar serta mampu menghafal terhadap surat-surat pendek dari Al-qur'an (Depag Kabupaten Aceh Tamiang, 2009). Bahkan jika dilihat pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar terhadap silabus mata pelajaran Al-qur'an Hadits kelas III semester I (satu) menyebutkan bahwa menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih merupakan kemampuan dasar siswa yang harus dapat diwujudkan oleh guru pembelajarannya.

Namun kenyataan yang ada masih banyak siswa yang kurang mampu melafalkan dan menyebutkan *Makharij Al-Huruf* Al-qur'an sesuai dengan hukum bacaan ilmu *tajwid* yang telah ditetapkan. Masih rendahnya kualitas belajar siswa dalam penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-qur'an dapat diketahui dari indikator kualitas proses hasil belajar. Seharusnya siswa MIN 7 dan MIN 8 yang duduk di bangku kelas III telah mampu menyebutkan *Makharij Al-Huruf* serta menghafal ayat-ayat pendek sesuai dengan hukum bacaan ilmu *tajwid*, namun kenyataan yang ada di lapangan masih jauh dari harapan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pengajar mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi pengucapan *Makharij Al-Huruf* dan hafalan tersebut pada siswa karena sifat materi yang berbentuk bacaan tulisan Arab dengan penyebutan *Makharij Al-Huruf* yang tepat pada siswa sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan saja. Jika pengajar meminta siswa untuk membacakan materi berupa ayat-ayat Al-qur'an yang harus dihafalkan tidak ada siswa yang bersedia.

Keadaan tersebut dapat mengindikasikan bahwa siswa kelas III MIN 7 dan MIN 8 mengalami kesulitan dalam pembelajaran menghafal serta melafadzkan *Makharij Al-Huruf* Al-qur'an. Di samping itu pengajar menyadari bahwa, bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah sehingga sebagian besar siswa masih pasif dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Seharusnya, dalam

menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif ada lima variabel yang menentukan keberhasilan siswa, yaitu melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas dan peragaan dalam pengajaran (Usman, 1995).

Saat ini, banyak terdapat pesantren-pesantren yang mengkhususkan pembelajarannya pada penghafalan Al-qur'an Seiring dengan itu, metode atau strategi-strategi dalam penghafalan dan pembacaan huruf-huruf Al-qur'an berkembang. Salah satunya adalah metode *tsaqifa*, yaitu suatu strategi praktis belajar membaca Al-qur'an secara mandiri dengan salah satu kiatnya adalah membaca dengan suara keras, jangan membaca di dalam hati, karena bacaan tersebut tidak membekas dan akan cepat lupa (Taqwim, 2011).

Strategi yang digunakan guru dalam belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran tersebut sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Tentu dapat dinilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Dikatakan guru yang baik adalah guru yang dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang di tanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan mampu menjawab dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, dikatakan guru yang kurang baik manakala ia tidak paham tentang materi yang diajarkannya. Ketidapkahaman tentang materi yang di ajarkan biasanya ditunjukkan oleh perilaku- perilaku tertentu, misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, menggunakan teknik penyampaian dalam pembelajaran yang tidak tepat dalam suatu maksud pelajaran yang hendak dicapai, ia lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, sehingga guru tersebut sulit mengendalikan kelas (Sanjaya, 2006).

Penjelasan di atas merupakan kendala-kendala utama dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, idealnya sebagai sumber belajar guru harus mampu menguasai bahan ajar, sehingga ia dapat mengoptimalkan strategi apa yang sesuai digunakannya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan.

Di samping itu, sebagai demonstrator, guru harus mampu mendemonstrasikan atau menunjukkan kepada siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Sanjaya, 2010). Strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud dan berhasil guna. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran, sehingga terjadi keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud. Strategi berarti pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif (Sabri, 2010).

Penggunaan strategi *reading aloud* yaitu cara membaca dengan suara yang keras merupakan solusi dalam menghadapi kesulitan dan rintangan dalam menghafal Al-qur'an (Zawawie, 2011). Strategi membaca keras (*reading aloud*) banyak digunakan oleh pendidik dan pengajar untuk meningkatkan kemampuan bacaan siswa. Zulhanna (2014) setidaknya memberikan empat tujuan dan manfaat dari strategi *reading aloud*, yaitu:

1. *Reading aloud* dapat membangkitkan semangat siswa untuk gemar membaca dan sebagai sarana untuk memperbaiki ucapan, mengekspresikan nilai dan kemampuan peserta didik, dan membenarkan pelafalan atau *makhraj al-huruf*;
2. *Reading aloud* memungkinkan peserta didik untuk mengetahui kelemahannya masing-masing dalam hal pengucapan dan intonasi dan pada saat yang bersamaan dapat langsung menemukan solusi;
3. *Reading aloud* yang dilakukan secara bersama-sama dan berkelompok juga memungkinkan pendidik mengetahui kesalahan peserta didiknya dan sekaligus dapat menentukan standar berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dari materi yang disampaikan;
4. *Reading aloud* dapat membuat peserta didik gembira sehingga menjadi stimulus untuk mengadakan internalisasi terhadap bahan bacaan, jika teks tersebut menarik.

Peneliti yang lain juga menyebutkan bahwa *reading aloud* dapat memusatkan perhatian fokus peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, merangsang diskusi melalui pertanyaan-pertanyaan, dan membentuk suatu kelompok yang kohesif (Ismail, 2008; Zaini, 2008; Shoimin, 2014). Menimbang dan mengingat manfaat dan tujuan dari strategi *reading aloud* di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan penggunaannya dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-qur'an dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits pada

tingkat MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan. Selain itu Hermawan (2011) menyatakan bahwa kegiatan membaca keras juga cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula di mana peserta didik belajar membaca dengan menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata dan kalimat.

Berdasarkan uraian di atas tentang penggunaan strategi *reading aloud* ini diharapkan sebagai salah satu strategi untuk memudahkan siswa dalam menghafal ayat-ayat dan surah-surah pendek pada Al-qur'an. Metode ini digunakan sebagai pengganti metode konvensional. Di mana metode lama dalam penghafalan ayat-ayat Al-qur'an, yaitu dengan memberikan waktu kepada siswa beberapa saat untuk menghafal suatu ayat kemudian siswa diminta untuk membacanya di depan kelas. Metode konvensional ini cenderung tidak efektif, karena memakan waktu yang banyak, juga tidak memberikan hasil yang signifikan. Siswa merasa kesulitan menghafal ayat-ayat pendek meskipun telah diberikan waktu yang cukup lama. Dalam pengamatan sementara, hal ini dikarenakan saat semua siswa menghafal secara perseorangan dan dengan suara yang pelan, akan timbul suasana yang tidak nyaman. Suara siswa yang menghafal antara satu dengan yang lainnya tidak beraturan dan mengganggu siswa lain yang sedang menghafal, atas dasar inilah timbul inisiatif penggunaan strategi *reading aloud* setelah metode konvensional berlangsung lama dan tidak memberikan hasil yang memuaskan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *qualitative research method* dengan pendekatan *descriptive analysis*. Penelitian ini berupaya menggambarkan keadaan dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya pelafalan atau *makharijul huruf* sebelum dan sesudah penerapan strategi *reading aloud*. Creswell (2009) menjelaskan bahwa salah satu tujuan penggunaan metode kualitatif adalah untuk menggambarkan suatu keadaan baik lingkungan dan individual atau kelompok yang terlibat di dalamnya terhadap suatu pemberian perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati lokasi penelitian, yaitu kondisi sekolah, kegiatan yang dilakukan siswa dan guru, khususnya kegiatan siswa ketika mengaji dan melafalkan bacaan Al-Qur'an. Setelah melakukan observasi, peneliti mendesain sebuah tes. Tes bukanlah tes yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas atau tes eksperimen. Tes yang dilakukan peneliti hanya sekedar menguji strategi *reading aloud* kepada dua

kelas, yaitu MIN 7 Kelas III dan MIN 8 Kelas III. Pada tes ini, peneliti bertujuan hanya untuk melihat kemajuan dari hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) setelah dilakukan pengajaran mengenai strategi *reading aloud* di kelas melalui guru.

Teknik pengumpulan data terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pertanyaan wawancara yang bersifat *semi-structure*, dimana pertanyaan yang diberikan bersifat fleksibel dan dapat dilakukan pertanyaan lanjutan dari pertanyaan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya (Moleong, 2000). Dalam hal ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah, staf pengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits dari MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengkonfirmasi dan memperoleh informasi secara mendalam.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* di mana peneliti akan menggambarkan data yang diperoleh dari tes, observasi dan wawancara ke dalam suatu penjelasan yang memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian dan kemudian untuk ditarik sebuah kesimpulan (Sudarto, 1997). Analisis data ini juga bertujuan untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan (Noor, 2011). Langkah-langkah tersebut meliputi: (1) Reduksi data, yaitu membuat abstraksi-abstraksi dari seluruh data yang diperoleh dari data catatan lapangan; (2) Pengorganisasian dan pengolahan data sesuai dengan tujuan penelitian, yakni berkaitan dengan penggunaan strategi *reading aloud* dalam pelafalan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-Qur'an; (3) Penafsiran data sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menyusun dan merakit unsur-unsur data penelitian serta memberi makna berdasarkan pandangan peneliti untuk mencapai suatu kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian; dan (4) Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau belum dan apakah sudah mencapai tujuan penelitian dan sasaran penelitian yang dilakukan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Strategi *Reading Aloud* yang Ditempuh oleh Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan, terdapat deskripsi dari penggunaan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Al-Qur'an.

a. Perencanaan

Aktifitas belajar pada siswa dapat terjadi dengan direncanakan dan dapat juga terjadi tanpa direncanakan. Belajar membaca Al-Qur'an yang direncanakan adalah aktifitas pendidikan yang secara sadar dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan pandangan hidup yang Islami yang selanjutnya diwujudkan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup baik dalam bentuk manual maupun mental spiritual. Sedangkan pembelajaran yang tidak direncanakan adalah fenomena yang berupa peristiwa yang tanpa disengaja atau direncanakan. Namun, dampaknya juga dapat mempengaruhi, mengubah, atau bahkan mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup.

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara *tartil* dan baik sesuai dengan ketentuan *tajwid* dalam konteks pembelajaran Agama Islam bukanlah kekuasaan manusia, termasuk guru, akan tetapi siswa dengan sendirinya akan memilih dan menentukan jalan hidupnya dengan kehendak Allah SWT. Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang diridhai Allah dan murid sendiri yang memilih, memutuskan dan mengembangkan jalan hidup dari kehidupan yang telah dipelajari.

Pembelajaran pada dasarnya adalah rekayasa untuk membantu siswa agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan maksud penciptaan-Nya. Fungsi guru adalah berupaya untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan dan kesenangan siswa mempelajari Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup untuk kehidupannya.

Aktifitas pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu mata pelajaran di madrasah perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan murid. Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran sebagai salah satu strategi pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, inti dari perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

b. Isi Perencanaan

Pada umumnya, berikut adalah isi dari perencanaan untuk pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan, diantaranya: (1) Memahami kurikulum Pendidikan Agama Islam; (2) Menguasai bahan ajar Al-Qur'an; (3) Menyusun program pengajaran; (4) Melaksanakan program pengajaran; dan (5) Memulai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Sebelum mengajar, guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam perencanaan (Mahmud, 2015) bila hal ini terabaikan, maka proses belajar mengajar tidak bisa berjalan sebagai mana mestinya.

c. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis dan memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan Kompetensi Dasar (Mahmud, 2015). MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan berpegang pada keputusan *stakeholders*, dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan juga Kementerian Agama Republik Indonesia untuk penentuan Kurikulum dan juga silabus yang telah disepakati oleh pihak madrasah. Dalam hal ini, guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits juga mendapatkan pelatihan dari Dinas Pendidikan Kabupaten dan Provinsi, dan juga Departemen Agama untuk mempelajari metode pembelajaran pembacaan Al-Qur'an bagi anak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

d. Metode Pengajaran

Baik guru mata pelajaran Al-Qur'an di MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan diberikan buku panduan dan metode mengenai *Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an*, karangan Umar Taqwim. Di dalam buku tersebut, terdapat beberapa metode belajar membaca Al-Qur'an bagi pemula. Adapaun karakteristik metode dari buku ini adalah (Taqwim, 2011), pertama: sistematis, dimana pola yang digunakan dalam setiap pembahasan adalah pola tetap, berurutan dan berkesinambungan, kedua: Fleksibel, dimana buku ini dapat diajarkan dengan system *fardiyah* (privat) atau *jama'iyah* (berkelompok). Selanjutnya karakteristik metode dari buku ini bersifat Variatif, dimana tiap pembahasan memiliki metodologi pengajaran yang berbeda sehingga menarik, tidak membosankan dan tidak membebani. Yang terakhir, buku ini cocok bersifat CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Pada dasarnya buku ini mengimplementasikan metode *tahqiq, hadr*

dan *tadwir* dan dilaksanakan dalam strategi *reading aloud*, atau membaca nyaring agar siswa dapat mengingat bunyi bacaan *Makharij Al-Huruf* dan menyesuaikannya dengan hukum bacaan *tajwid*.

2. Hambatan yang Dihadapi oleh Guru dalam Pengimplementasian Strategi *Reading Aloud*

Dalam praktiknya, guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MIN 7 dan MIN 8 tentunya menghadapi beberapa hambatan dalam pengimplementasian strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan pengalaman dan informasi dari guru, hambatan tersebut antara lain:

a. Karakteristik Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Azizah, siswa memiliki kemampuan dasar bacaan dan pelafalan *Makharij Al-Huruf* yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ketika menerapkan strategi *reading aloud*, guru tidak bisa memonitor dan mengevaluasi ketepatan siswa dalam melafalkan *Makharij Al-Huruf*, dikarenakan guru harus mendengarkan semua bacaan siswa dalam sekali bacaan secara bersama-sama dengan suara yang nyaring. Sehingga, guru harus kembali mengevaluasi bacaan siswa per individu.

Selanjutnya, guru merasa bahwa siswa dipengaruhi faktor psikologis dalam mengikuti aktifitas pembacaan huruf Al-Qur'an secara bersama-sama dengan suara yang nyaring (*reading aloud*) di mana siswa dengan kemampuan bacaan yang masih lemah akan mulai merasa bosan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penemuan penelitian dari Zumrotul Fatmah, di mana santri akan merasa bosan untuk mengikuti kegiatan bacaan bersama (*reading aloud*) jika bacaan bersifat monoton dan kurang menarik (Fatmah, 2014). Selain itu, guru merasa masih banyak siswa yang merasa malu jika harus disuruh membaca nyaring secara individu, dan juga siswa merasa kelelahan jika harus terus-terusan membaca dengan suara yang nyaring. Berdasarkan penelitian dari Miftara Ainul Mufid, penerapan strategi *reading aloud* dalam bacaan al-qur'an menjadi sebuah aktifitas yang lumayan menguras tenaga siswa, sehingga siswa merasa cepat lelah dan tidak semangat untuk mengikuti pelajaran selanjutnya (Mufid, 2016).

b. Faktor Lingkungan

Baik Azizah maupun Nispupi (guru MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan) meyakini bahwa kemampuan bacaan *Makharij Al-Huruf* sangat dipengaruhi oleh lingkungan

mereka. Mereka percaya bahwa kemampuan siswa dalam melafalkan *Makharij Al-Huruf* akan berkembang jika selalu dilatih, tidak hanya di sekolah, namun di rumah. Peran orang tua dan kerabat siswa mampu menjadi faktor untuk mendorong siswa untuk melancarkan bacaan *Makharij Al-Huruf* mereka. Selanjutnya, berdasarkan pengakuan dari guru, aktifitas membaca Al-Qur'an menggunakan strategi *reading aloud* bisa mengganggu kegiatan belajar kelas di sebelahnya, karena siswa membaca dengan suara yang keras, baik secara individu ataupun secara berkelompok. Oleh karena itu, guru berharap Madrasah seharusnya menyediakan fasilitas berupa laboratorium Bahasa yang berfungsi untuk melatih kemampuan mendengar dan juga melafalkan *Makharij Al-Huruf*. Selama ini guru kurang bisa mengenal kemampuan siswa dalam melafalkan *Makharij Al-Huruf* jika harus diikuti bersama-sama dengan suara yang keras.

3. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an Menggunakan Strategi *Reading Aloud*

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan peneliti, terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan melafalkan *Makharij Al-Huruf*. Sebelum mengenalkan strategi *reading aloud* pada siswa dalam belajar Al-Qur'an, peneliti melakukan *pre-test* kemampuan membaca dan melafalkan *Makharij Al-Huruf*.

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar atau awal dari siswa terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa. *Pre-test* dilakukan secara lisan dimana melibatkan 20 siswa yakni 10 siswa dari MIN 7 Aceh Selatan dan 10 lainnya dari MIN 8 Aceh Selatan. Pada *pre-test* ini siswa diminta membacakan beberapa surat pendek, dan yang menjadi kriteria penilaiannya adalah hukum *tajwid*, *makharijal huruf* dan kelancaran bacaan. Sebelum melaksanakan *pre-test*, siswa hanya diperkenalkan dengan metode bacaan Al-Qur'an yang sederhana tanpa diperkenalkannya metode *reading aloud*.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari 20 siswa adalah sebesar 70,09 yang berarti kemampuan baca Al-Qur'an siswa berada dalam kategori "BAIK". Dari data tersebut diperoleh sebanyak 9 siswa memperoleh nilai "BAIK" dan 11 siswa mendapat kategori "CUKUP". Adapun kategori penilaian siswa pada *pre-test* ini adalah 86-100 = Baik Sekali, 71-85 = Baik, 60-70 = Cukup, dan 50 = Kurang.

Selanjutnya, peneliti melakukan proses penelitian dengan penerapan strategi *reading aloud*. Penelitian dilakukan di MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan dengan melibatkan

guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan berdurasi 60 menit per pertemuan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengajar menggunakan strategi *reading aloud* adalah:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa elemen penting untuk pengajaran menggunakan strategi *reading aloud*, diantaranya: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul pembelajaran; (b) Menentukan surat pendek sebagai bacaan yang akan diajarkan; (c) Membuat daftar nama siswa untuk penilaian dan absensi; serta (d) Mempersiapkan kolom catatan observasi kelas.

Dalam penelitiannya terhadap kemampuan siswa kelas X dalam membaca Al-Qur'an melalui strategi *reading aloud*, Triana (2022) menjelaskan bahwa perlu bagi guru untuk mempersiapkan sebuah perencanaan pada penyusunan RPP dan Strategi Belajar dimana strategi *reading aloud* diintegrasikan dan diimplementasikan ketika siswa mendapat kesempatan untuk menghafal dan membaca surat pilihan pada mata pelajaran PAI. Sehingga, strategi *reading aloud* ini dapat terus diterapkan oleh guru, dan guru pun juga harus memahami dan memiliki kompetensi untuk menerapkannya di kelas.

b. Kegiatan Inti pada Pertemuan Pertama

Setelah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk memulai penelitian, Kegiatan Inti pun segera dilakukan pada pertemuan pertama. Adapun Kegiatan Inti pembelajaran dengan menerapkan strategi *reading aloud* antara lain:

- a) Membentuk kelompok dan memilih ketuanya untuk membaca di kelas sesuai dengan arahan guru.
- b) Membagi teks bacaan surat pendek dan juga buku pedoman *Makharij Al-Huruf* kepada seluruh siswa untuk disimak dan dibacakan nantinya menggunakan suara yang keras.
- c) Guru mulai mendemonstrasikan bacaan yang tepat sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan hukum tajwid.
- d) Siswa yang duduk dalam kelompok diminta untuk mengulangi bacaan huruf dan surat pendek secara bersama-sama berulang kali.
- e) Guru menghentikan bacaan pada poin-poin yang dianggap penting, terkait pelafalannya.
- f) Guru meminta siswa untuk maju per individu di depan kelas mengulangi bacaan

surat pendek dengan suara yang jelas.

g) Guru melakukan sesi tanya jawab mengenai pelafalan dan hukum tajwid bacaan.

Uniknya, kegiatan inti yang dilakukan oleh peneliti di atas memiliki kesamaan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) tentang penggunaan metode *reading aloud* untuk siswa SMP Negeri 3 Bulukerto, di mana Lestari memilah kegiatan inti ke dalam: pemilihan surat-surat pendek; pembagian kelompok; penjelasan poin pada bacaan penting; dan melakukan sesi tanya jawab dan evaluasi pada tahap akhir. Langkah yang dilakukan oleh kedua peneliti di atas dapat dijadikan sebagai gambaran umum tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca menggunakan strategi membaca keras (*reading aloud*).

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian sesi di kegiatan inti, guru melanjutkan sesi pertemuan kedua pada hari berikutnya dengan rangkaian yang sama. Pada hari berikutnya (hari ketiga), siswa diminta untuk mengikuti rangkaian *post-test* dengan pilihan bacaan teks yang diperbaharui. Tujuan dilakukan *post-test* ini adalah untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan melafalkan *Makharij Al-Huruf* dan surat pendek setelah diterapkan strategi *reading aloud*. Berikut adalah penjelasan hasil *post-test* siswa MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan strategi *reading aloud*.

Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan baca siswa dalam hal bacaan dan pelafalan *Makharij Al-Huruf* setelah menerapkan strategi *reading aloud*. Dari nilai rata-rata 70,09 pada saat pre-test, kini menjadi 72,25, dengan kata lain terdapat peningkatan sebesar 2,16%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai "CUKUP" berkurang dari 11 menjadi 10 siswa, dan satu siswa berhasil masuk kategori "BAIK SEKALI". Meskipun terjadi peningkatan yang tidak terlalu signifikan, namun peneliti dan guru merasa siswa terlihat lebih percaya diri dan lebih berhati-hati dalam melafalkan setiap huruf hijaiyyah yang terdapat dalam surat pendek.

Berdasarkan hasil *post-test* di atas, tidak sepenuhnya praktik dari strategi *reading aloud* memberikan hasil yang signifikan terhadap kemampuan pelafalan *makhrjul huruf* siswa. Menurut studi yang dilakukan oleh Ayuningtias (2018), salah satu faktor yang menghambat siswa dalam pelaksanaan Teknik membaca keras (*reading aloud*) adalah, siswa, khususnya pada usia dini masih susah untuk mendengarkan/menyimak bacaan dari

guru ataupun temannya dan memerlukan waktu yang lama agar bisa fokus. Hal serupa juga diutarakan oleh Mufid (2016) dalam penelitiannya tentang penerapan metode *reading aloud* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Baca Tulis Qur'an di SMA Ma'arif NU Pandaan, bahwa tidak semua siswa dapat menerima secara optimal penerapan metode *reading aloud* karena dapat membuat siswa bosan karena waktu belajar yang singkat. Oleh karena itu guru diharapkan untuk benar-benar menerapkan Latihan atau kompetensi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan menumbuhkan motivasi membacanya. Guru juga diharapkan untuk memberikan pengenalan terhadap konsep *reading aloud* yang kuat agar siswa tidak ragu tentang materi yang akan diberikan (Mufid, 2016).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang didapat, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan penyebutan *Makharij Al-Huruf* dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan menggunakan strategi *reading aloud*. Selain kesimpulan di atas, peneliti juga menarik beberapa informasi penting terkait penerapan strategi *reading aloud* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan, diantaranya: *Pertama*, penerapan strategi *reading aloud* memberikan manfaat kepada siswa dalam tiga ranah pembelajaran, yakni *kognitif*, *psikomotorik* dan *afektif*.

Dalam hal kemampuan *kognitif*, siswa diharapkan mampu menghafal huruf-huruf hijaiyah, memahami *Makharij Al-Huruf*, mengaplikasikan bacaan, baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok, menganalisis bacaan-bacaan baik huruf maupun ayat-ayat pendek. Dalam segi *psikomotorik*, siswa mampu melatih kemampuan membaca *Makharij Al-Huruf* dengan cara mengenal dan menggerakkan sebagian organ mulut (*gerakan awal*) dan mendemonstrasikan bacaan yang telah dikuasai dengan baik secara berkelompok atau individu (*gerakan rutin*). Sementara dalam ranah *afektif*, siswa mampu menerapkan dan mempraktikkan nilai, norma, etika dan estetika dalam berlatih melafalkan *Makharij Al-Huruf* dan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari di luar jam pelajaran sekolah.

Kedua, berdasarkan hasil wawancara dengan guru MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan, terdapat beberapa tahap yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan strategi

reading aloud dalam hal melatih kemampuan siswa dalam membaca dan melafalkan *Makharij Al-Huruf* dengan benar sesuai dengan hukum tajwid. Adapapun elemen yang harus dikuasai oleh guru adalah: *perencanaan, isi perencanaan, silabus dan metode pengajaran*. Elemen-elemen tersebut minimal harus dilalui dan dikuasai oleh guru, jika tidak, penerapan strategi *reading aloud* tidak berjalan efektif. *Ketiga*, terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan strategi *reading aloud*, diantaranya adalah karakteristik siswa dan faktor lingkungan.

Guru mengakui bahwa, karakteristik siswa dan faktor psikologis yang dialami siswa, seperti kemampuan dasar hafalan dan ucapan, rasa malu, bosan akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan strategi *reading aloud*. Selanjutnya, faktor lingkungan seperti dorongan dari keluarga, kemampuan kreatif guru dan fasilitas sekolah berupa laboratorium Bahasa juga menjadi penentu dan pendukung minat siswa dalam belajar membaca dan melafalkan Al-Qur'an.

Saran

Terdapat beberapa saran dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Demi berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pihak madrasah (MIN 7 dan MIN 8 Aceh Selatan) sebaiknya menambah tenaga pendidik yang sesuai dan kompeten di bidangnya, khususnya dalam belajar *Makharij Al-Huruf* dan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.
2. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan dan memodifikasi metode dan teknik pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif yang sesuai dengan tuntutan dan karakteristik belajar siswa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti di masa yang akan datang dalam mengkaji kemampuan siswa dalam melafalkan *Makharij Al-Huruf* dan membaca Al-Qur'an menggunakan suatu metode tertentu, khususnya *reading aloud*.

E. REFERENSI

- Ayuningtias, F. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Huruf Hijaiyah dengan Metode *Reading Aloud* pada Anak Kelompok A1 PAUD Siti Khadijah. *Early Childhood Education Indonesian Journal*, 1(2), 53-60.
- Cresswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publications Ltd.
- Departemen Agama Kabupaten AcehTamiang. (2009). *Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Standar Isi*. Aceh Tamiang: Mapenda Departemen Agama Kabupaten Aceh Tamiang,

- Departemen Agama R.I. (2002). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Bagais.
- Departemen Agama R.I. (2007). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Fatmah, Z. (2014). *Pengaruh Implementasi Strategi Reading Aloud Terhadap Hasil Membaca Santri Kelas I'dady di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Gulen, M. F. (2011). *Cahaya Al-Qur'an Bagi Seluruh Makhluq*. Jakarta: Republika.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail, S. M. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Lestari. (2022). Tingkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui strategi membaca keras. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 246-255.
- Mahmud, H. (2015). *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif*. Makasar: Aksara Timur.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufid, M. A. (2016). Penerapan Metode *Reading Aloud* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pelajaran BTQ Kelas X di SMA Ma'arif NU Pandaan. *Jurnal MAFHUM*, 1(2), 199-218.
- Sabri, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: PT. Ciutat Press.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, Q. (2004). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taqwim, U. (2011). *7,5 Jam Bisa Membaca Al-qur'an Metode Tsaqifa Panduan Praktis Membaca Al-qur'an Secara Mandiri Revolusi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Solo: Nur Cahaya Ilmu.
- Triana, A. W. (2022). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Aspek Al-Qur'an Hadis untuk siswa kelas X TKJ 4 di SMKN 1 Badegan Ponorogo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 781-786.
- Usman, M. U. (1995). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya.
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zawawie, M. (2011). *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-qur'an*, Solo: Tinta Medina.
- Zulhannan. (2014). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.